

## **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada Persediaan (Studi Kasus PT. Mitra Bekerja Sejahtera)**

*Jefrian<sup>1)</sup> Sutandi<sup>2)</sup>*

<sup>1,2</sup>*Universitas Buddhi Dharma<sup>1</sup>*

Email : [Limjefrian25@gmail.com](mailto:Limjefrian25@gmail.com), [sutandi.sutandi@ubd.ac.id](mailto:sutandi.sutandi@ubd.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk meninjau masalah yang ada yaitu seberapa besar pengaruh penerapan sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan good corporate governance terhadap pencegahan fraud (Survei Pada PT. Mitra Bekerja Sejahtera). Tujuannya untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan good corporate governance terhadap pencegahan fraud (Survei Pada PT. Mitra Bekerja Sejahtera). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Variabel yang digunakan adalah sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, good corporate governance, dan pencegahan fraud. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan PT. Mitra Bekerja Sejahtera. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Teknik analisis data dalam penelitian ini dibantu oleh Statistical Program For Special Science (SPSS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud dengan hasil uji  $t$   $0,000 < 0,05$ . Variabel sistem informasi akuntansi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud dengan hasil uji  $t$   $0,406 < 0,05$ . Variabel good corporate governance secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud dengan hasil uji  $t$   $0,000 < 0,05$ . Secara simultan, variabel sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan good corporate governance berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud.

Kata kunci: Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, Good Corporate Governance, Fraud

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di Indonesia pada zaman ini sangatlah pesat, perkembangan ini berpengaruh terhadap semua lini kehidupan, terutama perekonomian dan dunia bisnis. Seiring perkembangan tersebut, dari sisi lain terdapat pengaruh negatif yang meningkat, yaitu resiko terjadinya kesalahan dan kecurangan akuntansi atau yang biasa disebut dengan fraud dalam organisasi.

Fraud merupakan perbuatan ilegal yang tidak sesuai aturan dan dilakukan oleh suatu pihak dengan tujuan mendapatkan keuntungan pribadi. Tindakan fraud dapat berupa banyak hal, seperti korupsi, penggelapan dana dan penyalahgunaan aset perusahaan. Fraud dapat terjadi karena adanya peluang atau kesempatan, peluang ini disebabkan banyak faktor, beberapa diantaranya kurangnya pengawasan dan lemahnya sistem pengendalian internal perusahaan.

Fraud sangat berbahaya dan merugikan perusahaan. Fraud seperti korupsi sering terjadi di berbagai perusahaan di Indonesia, salah satunya adalah PT. Mitra Bekerja Sejahtera. PT. Mitra Bekerja Sejahtera adalah perusahaan dagang yang menjual barang dagang berupa perlengkapan rumah tangga secara daring (e-commerce). Perusahaan ini dibangun pada awal tahun 2020, di saat pandemi covid sedang melanda banyak negara, termasuk Indonesia. PT. Mitra Bekerja Sejahtera merupakan digital bisnis resmi dari PT. Starcosmos, dimana PT. Mitra Bekerja Sejahtera khusus bertransaksi secara daring sedangkan PT. Starcosmos melakukan perdagangan secara konvensional.

Fraud merupakan tindakan yang telah menjadi rahasia umum di berbagai perusahaan. Fraud sering terjadi di perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lemah dan kurang efektif, oleh

karena itu perusahaan harus mengambil langkah tegas dan berbagai upaya represif untuk meminimalisir resiko terjadinya fraud dan meminimalisir kemudahan yang lebih masif baik dalam bentuk finansial maupun nonfinansial, seperti yang dilakukan oleh PT. Mitra Bekerja Sejahtera, berbagai sosialisasi dan pembiasaan dalam menghindari fraud terus digencarkan, agar setiap karyawan sadar bahwa fraud harus dihindari karena tindakan fraud tidak akan ditolerir oleh perusahaan.

Terlihat dari Hasil laporan PT. Mitra Bekerja Sejahtera pada awal tahun 2023, pada tahun 2022 PT. Mitra Bekerja Sejahtera mengalami kerugian atas piutang yang tidak tertagih kurang lebih senilai 30 juta rupiah, nilai ini belum termasuk stok atas retur yang tidak terdeteksi, nilainya diperkirakan 10 juta rupiah. "Stok atas retur ini seharusnya tidak mungkin hilang, karena PT. Mitra Bekerja Sejahtera menggunakan strategi persediaan *just in time*" ungkap Manajer Akunting PT. Mitra Bekerja Sejahtera. Manajer Marketing beralih, kejadian ini diakibatkan karena pada tahun 2022, covid sedang tinggi, dan para karyawan harus dirumahkan, sehingga banyak transaksi yang tidak terkontrol dengan baik. Selain itu, Kepala departemen strategi manajemen PT. Mitra Bekerja Sejahtera menyangkal pernyataan tersebut, "banyak faktor yang mempengaruhi kerugian ini, terlepas dari kondisi pandemi yang terjadi, bisa jadi standar operasional prosedur yang dibuat tidak sesuai dengan operasional yang dijalankan, bisa juga karena standar operasional prosedur yang dibuat tidak dijalankan karena kurangnya kesadaran dari para karyawan di level manajemen bawah dan pengawasan dari masing-masing kepala departemen terkait, sehingga membuka celah bagi para oknum untuk melakukan *fraud*" ungkapnya.

## LANDASAN TEORI

### 1. Teori Keagenan

*Agency Theory* merupakan gagasan dasar yang memberikan pengaruh terhadap struktur tata kelola perusahaan (Haronet al., 2020 dalam (Ulum & Suryatimur, 2022)). Dalam teori agensi, terdapat tiga masalah utama perusahaan yang perlu diidentifikasi. Menurut Patrick et al., dalam (Ulum & Suryatimur, 2022) Persoalan tersebut antara lain :

- 1) Persoalan upaya  
Masalah ini berfokus pada tindakan dan upaya manajer dalam mengoptimalkan aset perusahaan dengan baik.
- 2) Masalah risiko perbedaan  
Masalah ini bertitik pada kemungkinan yang terjadi akibat adanya perbedaan dalam suatu organisasi.
- 3) Kondisi aset  
Masalah ini membahas terkait permasalahan pihak yang memiliki kewenangan dalam mengendalikan aset perusahaan.

### 2. Teori Fraud Pentagon

Teori *fraud pentagon* merupakan teori yang disempurnakan oleh Crowe pada tahun 2011 berdasarkan teori *fraud triangle* dan *fraud diamond* menjadi *fraud pentagon*, sebagai pemutakhiran ke dua teori tersebut yaitu mengubah faktor risiko kecurangan berupa kapabilitas menjadi kompetensi dan menambah faktor risiko yaitu arogansi. Menurut Crowe dalam (Pangaribuan, 2020) faktor – faktor yang terdapat dalam teori *fraud pentagon* adalah sebagai berikut :

1. Tekanan  
Motif yang menjadi dasar untuk melakukan suatu tindak kecurangan dan menyembunyikan kecurangan tersebut biasanya motif ini didasari oleh faktor yang sangat mendesaknya, sehingga membuat pelaku merasa harus segera menyelesaikannya (misalnya tekanan ekonomi).
2. Peluang  
Peluang dalam suatu perusahaan terjadi oleh banyak hal, yang paling berpengaruh adalah kurangnya supervisi dan pengawasan terhadap pengendalian internal perusahaan, sehingga menyebabkan terbukanya celah bagi para pelaku untuk melakukan kecurangan
3. Rasionalisasi  
Rasionalisasi adalah suatu sikap dan kepercayaan dari pelaku kecurangan yang menganggap bahwa kecurangan adalah hal biasa, dan sikap ini menganggap pelanggaran yang dilakukan adalah benar, sehingga tidak ada hukuman atau konsekuensi atas tindakannya tersebut.
4. Kompetensi  
Kompetensi adalah kemampuan seseorang atau lebih (oknum) untuk melakukan berbagai tindakan dengan mengabaikan internal kontrol suatu perusahaan atau organisasi, membuka celah dan peluang untuk melakukan tindak kecurangan serta menyembunyikan kecurangannya tersebut demi kepentingan pribadi atau kelompoknya.
5. Arogansi  
Arogansi bermakna suatu sifat yang menganggap bahwa segala aturan dan hukum yang berlaku di suatu organisasi hanya berlaku bagi orang lain, dan tidak berlaku untuk dirinya.

### 3. Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi dalam (Najatu Silva & Aufa, 2023) Sistem pengendalian internal terdiri atas struktur perusahaan, cara dan tindakan yang terorganisir untuk menjaga aset organisasi, memastikan keakuratan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan dan aturan yang telah ditetapkan oleh manajemen.

COSO (2013) dalam (Ulum & Suryatimur, 2022) menjelaskan bahwa pengendalian internal memiliki beberapa komponen. Komponen tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Lingkungan pengendalian  
Lingkungan pengendalian adalah dasar dari seluruh unsur sistem pengendalian internal yang mendorong kepatuhan karyawan pada aturan dan tata tertib perusahaan. Lingkungan pengendalian berperan untuk memengaruhi perilaku organisasi mengenai pengendalian.
- b) Penilaian risiko  
Setiap organisasi harus meminimalisir semua risiko yang mungkin terjadi baik risiko internal maupun risiko eksternal yang mungkin menghambat dan menyebabkan tujuan organisasi tidak dapat tercapai. Organisasi harus mampu mempertimbangkan dan menilai berbagai risiko yang akan berpengaruh terhadap organisasi telah teridentifikasi dengan baik.
- c) Aktivitas pengendalian  
Tata cara kerja dan prosedur dalam operasional harus dibuat secara tertulis, dan dilaksanakan dengan baik sesuai pedoman. Prosedur ini perlu dievaluasi dan dilakukan pembaharuan secara terus menerus agar operasional perusahaan berjalan dengan baik.

- d) Komunikasi dan informasi

Informasi yang dikumpulkan oleh berbagai sumber harus diolah dengan baik agar informasi tersebut relevan dan berguna bagi organisasi. Tahapan kegiatan perlu ditetapkan agar terpenuhinya kebutuhan atas informasi tersebut oleh berbagai pihak yang membutuhkan, baik dari batas waktu penyelesaian pengolahan informasi tersebut sampai penyampaiannya kepada pihak terkait yang membutuhkan informasi tersebut.

- e) Aktivitas pemantauan

Pemantauan terdiri dari kegiatan evaluasi mutu pengendalian internal secara kontinuitas, dan menjamin semua operasional organisasi dijalankan sesuai pedoman yang telah ditetapkan demi mencapai tujuan organisasi.

### 4. Sistem Informasi Akuntansi

Definisi menurut Susanto dalam (Rapini et al., 2022) mengatakan bahwa “sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan sub sistem atau komponen baik berupa fisik ataupun non fisik yang saling terintegrasi satu sama lain dan terorganisir secara sinergis untuk proses pengolahan data transaksi keuangan menjadi informasi finansial.

### 5. Good Corporate Governance

Menurut Bacelius Ruru dalam (Satiman & Suparmin, 2023) *Good Corporate Governance* adalah sebuah aturan yang dibuat untuk menata terkait administrasi perusahaan berdasarkan prosedur yang melindungi perusahaan, seperti perhitungan keuangan serta aturan – aturan tentang aktivitas inti usaha suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Prinsip GCG yang tertulis dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No: PER-01/MBU/2011 adalah sebagai berikut:

- a) Transparansi, maknanya keterusterangan perusahaan dalam hal pengambilan keputusan serta keterbukaan dalam penyajian informasi yang berhubungan dengan organisasi.
- b) Akuntabilitas, maknanya adanya fungsi perealisasi dan pertanggungjawaban dalam perusahaan yang jelas agar terlaksananya kegiatan operasional perusahaan yang efektif.
- c) Responsibilitas, maknanya keserasian tata kelola perusahaan dengan pedoman dan aturan organisasi yang sehat yang ditetapkan pemerintah.
- d) Independensi, maknanya kondisi tata kelola perusahaan yang terbebas dari keinginan dan yurisdiksi dari salah satu pihak, yang berlawanan dengan prinsip dan pedoman perusahaan yang sehat.
- e) Keadilan, artinya pemenuhan hak-hak para *principal* atau pemegang saham yang adil dan sama rata, sejalan dengan kesepakatan dan aturan yang berlaku.

## 6. Pencegahan *Fraud*

Fraud dapat didefinisikan sebagai suatu penyelewengan atau tindakan ilegal yang secara sadar dan sengaja dilakukan demi keuntungan pribadi atau kelompok dan menyebabkan pihak lainnya mengalami kerugian.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) dalam (Ulum & Suryatimur, 2022) menggambarkan skema *fraud* dengan bentuk *fraud tree*. Berikut adalah bentuk *fraud* menurut ACFE :

### a. Korupsi

Korupsi disini adalah tindakan yang berupa penyalahgunaan wewenang, sogokan, dan pemberian barang secara gratis yang dalam rangka mencapai tujuan tertentu yang berhubungan dengan jabatan, serta pemerasan atau pungutan liar.

### b. Penyalahgunaan aset

Penyalahgunaan aset atau *Asset misappropriation* adalah perbuatan mengambil kekayaan pihak lain dengan cara yang tidak legal seperti menggunakan inventaris perusahaan untuk keperluan pribadi, menggelapkan atau mencuri kekayaan atau harta organisasi yang dilakukan oleh pihak internal ataupun eksternal perusahaan.

### c. Kesalahan Penyajian Laporan Keuangan

Dalam laporan keuangan, ada 2 jenis kecurangan yang dapat terjadi. Pertama, berkaitan dengan kesalahan penyajian laporan finansial. Kedua, penyampaian informasi laporan finansial yang tidak sesuai dengan kenyataan, seperti lebih baik dari kondisi aslinya dan kerap kali berwujud pemalsuan atau penipuan.

## METODE

### Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di PT. Mitra Bekerja Sejahtera. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Mitra Bekerja Sejahtera yang berjumlah 42 orang, terdiri dari 36 karyawan PT Mitra Bekerja Sejahtera dan 6 karyawan alihdaya.

### Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, kuesioner merupakan teknik untuk mengumpulkan data dengan langkah memberikan pertanyaan secara sistematis kepada penjawab kemudian meminta responden untuk menjawabnya. Pertanyaan dalam kuesioner ini masing-masing terdiri dari 7 pertanyaan untuk setiap variabel.

### Teknik Analisis Data

### Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis deskriptif adalah suatu teknik

dalam mengkaji dan menggambarkan sebuah data yang sudah dikumpulkan tanpa adanya kesimpulan umum.

### Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu alat ukur yang dapat digunakan untuk menguji valid atau tidaknya sebuah kuesioner.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu instrumen pengukuran kuesioner yang berisi tentang standar dari variabel yang diteliti.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan alat pengujian asumsi statistik agar sebuah data sampel yang akan diolah sungguh-sungguh merepresentasikan seluruh populasi. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk membuktikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak

#### 1) Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda, yang dimana analisis regresi berganda berperan sebagai alat uji untuk mengetahui seberapa kuat antara variabel X1 (Sistem Pengendalian Internal), X2 (Sistem Informasi Akuntansi), X3 (Good Corporate Governance) terhadap variabel Y (Pencegahan Fraud).

#### 2) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

#### 3) Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji parsial memiliki tujuan untuk menguji kepada variabel independen dalam masing – masing terhadap variabel dependen untuk melihat seberapa pengaruhnya antara variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat.

#### 4) Uji Simultan (Uji Statistik f)

Uji simultan mempunyai tujuan untuk menguji, apakah seluruh variabel independen secara serentak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak.

### Operasional Variabel

Tabel 1 . Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi
Sistem Pengendalian Internal	Lingkungan Pengendalian
	Penilaian resiko
	Prosedur Pengendalian
	Informasi dan Komunikasi
	Pengawasan
Sistem Informasi Akuntansi	Penerapan SAP
	Pencatatan transaksi sesuai SAP
	Pembuatan laporan keuangan
<i>Good Corporate Governance</i>	Transparency
	Accountability
	Responsibility
	Independency
	Fairness
Pencegahan <i>Fraud</i>	Penetapan kebijakan anti <i>fraud</i>
	Prosedur pencegahan baku
	Organisasi
	Teknik Pengendalian
	Kepekaan terhadap fraud

## HASIL

### Deskripsi Data Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah seluruh karyawan yang bekerja di PT. Mitra Bekerja Sejahtera. Dari kuesioner yang disebarkan peneliti, data yang diperoleh dari jawaban para responden diolah menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27 agar dapat memperkecil risiko kekeliruan yang terjadi jika kalkulasi dan pengolahan data dilakukan secara tradisional. Total dari keseluruhan kuesioner yang disebar berjumlah 42 responden.

Tabel 2. Deskripsi Data Penelitian

Usia Responden				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20 - 30	26	61.90	61.90	61.90
31 - 40	11	26.19	26.19	88.10
41 - 50	3	7.14	7.14	95.24
>50	2	4.76	4.76	100.00
Total	42	100.00	100,0	

Usia Responden				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	20	47.62	47.62	47.62
Perempuan	22	52.38	52.38	100.00
Total	42	100.00	100,0	

Dilihat dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa usia karyawan yang bekerja di PT. Mitra Bekerja Sejahtera mayoritas adalah usia 20 – 30 tahun yaitu sebesar 61,90%, usia 31 - 40 tahun sebesar 26,90%, usia 41 - 50 tahun sebesar 7,14%, sedangkan usia > 50 tahun sebesar 4,76%. Jenis kelamin karyawan yang bekerja di PT. Mitra Bekerja Sejahtera mayoritas adalah perempuan yaitu sebesar 52,38%, sedangkan laki-laki sebesar 47,62%.

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik deskriptif kuisioner

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Pengendalian Internal	42	7	34	27.43	5.500
Sistem Informasi Akuntansi	42	11	32	25.69	3.841
Good Corporate Governance	42	12	35	25.83	5.245
Pencegahan Fraud	42	17	32	25.86	4.263

Jika dilihat dari tersebut terlihat bahwa variabel sistem pengendalian internal ( $X_1$ ) memiliki nilai minimum sebesar 7.00, nilai maksimum sebesar 34.00, nilai mean

sebesar 27.43 dan nilai standar deviasi sebesar 5.500. Sistem informasi akuntansi ( $X_2$ ) memiliki nilai minimum 11.00, nilai maksimum .00, nilai mean sebesar 25.69, dan nilai standar deviasi sebesar 3.841. Good corporate governance ( $X_3$ ) memiliki nilai minimum 12.00, nilai maksimum 25.83 dan nilai standar deviasi sebesar 5.245. Sedangkan pencegahan fraud (Y) memiliki nilai minimum sebesar 17.00, nilai maksimum sebesar 32.00, nilai mean sebesar 25.86 dan nilai standar deviasi sebesar 4.263. Hal ini dapat berarti bahwa hampir semua responden mampu mengerjakan semua soal kuesioner.

### Hasil Uji Kualitas Data

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan menguji validitas (valid tidaknya) suatu data. Suatu data kuesioner dikatakan valid jika ada pertanyaan pada kuesioner tersebut kapabel untuk membuktikan sesuatu yang dapat diukur oleh kuesioner tersebut.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Keterangan		TotalP1	TotalP2	TotalP3	TotalP4
P.1	Pearson Correlation	.904**	.334**	.591**	.754**
	Sig. (2-tailed)	.0	0.031	0	0
P.2	Pearson Correlation	.830**	.792**	.567**	.758**
	Sig. (2-tailed)	.0	0	0	0
P.3	Pearson Correlation	.832**	.411**	.582**	.340**
	Sig. (2-tailed)	.0	0.007	0	0.028
P.4	Pearson Correlation	.811**	.813**	.740**	.857**
	Sig. (2-tailed)	.0	0	0	0
P.5	Pearson Correlation	.772**	.858**	.793**	.828**
	Sig. (2-tailed)	.0	0	0	0
P.6	Pearson Correlation	.767**	.565**	.875**	.610**
	Sig. (2-tailed)	.0	0	0	0
P.7	Pearson Correlation	.887**	.791**	.863**	.763**
	Sig. (2-tailed)	.0	0	0	0

Dapat dilihat dari hasil uji validitas pada table 3 dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji validitas terhadap masing-masing pertanyaan semua variabel independen

terhadap indikator dari variabel Y (Pencegahan Fraud) mempunyai di bawah 0,05 sehingga P.1 – P.7 dinyatakan valid.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji normalitas

Suatu pengujian yang bertujuan untuk menguji normalitas variabel dependen dan independen dari model regresi yang dihasilkan. Cara uji normalitas dengan software SPSS dapat dilakukan dengan uji kolmogorov smirnov. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)<sup>c</sup> > 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi secara normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>	.200 <sup>d</sup>

Dilihat dari tabel 5, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0,200<sup>d</sup>, nilai ini lebih besar dari 0,05, yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah metode pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel X dalam model regresi yang dihasilkan. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antarvariabel bebas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF
1	SPI	0.371	2.7
	GCG	0.645	1.55
	SIA	0.360	2.77

Bila dilihat dari hasil pengujian pada tabel 6 setiap variabel independen menunjukkan angka VIF lebih kecil dari 10, dan nilai tolerance setiap variabel lebih besar dari 0,10. Maka, berdasarkan data pada table tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa data tidak mengalami gejala multikolinearitas.

#### 3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah metode pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan dalam model regresi yang dihasilkan, hal ini dapat dilihat dari residual masing – masing pengamatan, pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	66.13	23.955		0.009
SPI	0.009	0.072	0.030	0.907
SIA	-0.04	0.105	-0.097	0.708
GCG	-0.079	0.057	-0.264	0.178

Dari hasil pengujian pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi

seluruh variabel independen lebih tinggi dari 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

## Hasil Pengujian Hipotesis

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	106.456	38.68		2.752	0.009
SPI	0.467	0.117	0.602	4.003	<.001
SIA	-0.142	0.169	-0.128	-0.841	0.406
GCG	0.358	0.093	0.441	3.864	<.001

$$\hat{Y} = 106,456 + 0,467X_1 + (0,142X_2) + 0,358X_3 + 0,098X_4 + e$$

Sesuai tabel 8 di atas hasil uji analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa jika variabel Sistem Pengendalian Internal ( $X_1$ ), Sistem Informasi Akuntansi ( $X_2$ ), dan Good Corporate Governance ( $X_3$ ) bernilai 0 (konstan) maka variabel Pencegahan Fraud ( $Y$ ) bernilai 106,456.  $\beta_1 = 0.467$ , jika sistem pengendalian internal meningkat satu, maka pencegahan fraud akan ikut meningkat.  $\beta_2 = (0.142)$ , jika sistem informasi meningkat satu, maka pencegahan fraud akan menurun.  $\beta_3 = 0.358$ , jika *good corporate governance* meningkat satu, maka pencegahan fraud turut meningkat.

### 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dapat disebut juga  $R^2$ , yang bertujuan untuk menilai kapabilitas model regresi dalam memaparkan variasi variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.825 <sup>a</sup>	0.681	0.656	35.7604

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,656, hasil ini menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan Good Corporate Governance berpengaruh sebesar 65,6% terhadap pencegahan fraud dan sisanya dapat dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak menjadi fokus pada penelitian ini.

### 3. Uji signifikan parameter individual (uji statistik t)

Uji signifikan parameter individual atau biasa disebut uji t digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel penelitian dari Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, dan *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh secara individual terhadap Pencegahan *Fraud*.

Tabel 10. Uji signifikan parameter individual (uji statistik t)

Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	106.456	38.68		2.752	0.009
SPI	0.467	0.117	0.602	4.003	<.001
SIA	-0.142	0.169	-0.128	-0.841	0.406
GCG	0.358	0.093	0.441	3.864	<.001

Berdasarkan tabel 10. Hasil uji T, dapat diketahui bahwa variabel sistem pengendalian internal ( $X_1$ ) memiliki angka signifikansi 0,001. ( $0,001 < 0,05$ )

maka hasil ini menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud. Variabel sistem informasi akuntansi ( $X_2$ ) memiliki angka signifikansi 0,406. ( $0,406 > 0,05$ ) maka hasil ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud. Variabel good corporate governance ( $X_3$ ) memiliki angka signifikansi 0,001. ( $0,001 < 0,05$ ) maka hasil ini menunjukkan bahwa good corporate governance memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud.

#### 4. Uji signifikan parameter simultan (uji statistik f)

Uji signifikan parameter simultan atau biasa disebut uji f digunakan untuk mencari tahu apakah semua variabel independen penelitian yang terdiri dari Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi dan *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh secara bersama (simultan) terhadap Pencegahan Fraud.

Tabel 11. Uji signifikan parameter simultan (uji statistik f)

ANOVA <sup>a</sup>					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	103861.25	3	34620.42	27.07	.000 <sup>b</sup>
Residual	48594.658	38	1278.807		
Total	152455.91	41			

Berdasarkan tabel 11, hasil uji statistik f menunjukkan angka sebesar 27,072 dengan signifikan 0,000 angka ini lebih rendah dari 0,05. Maka dari itu hasil uji statistik f menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi dan Good Corporate Governance memiliki pengaruh secara simultan terhadap Pencegahan Fraud.

## PEMBAHASAN

### 1. H1 : Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal memiliki nilai hasil uji t sebesar 4,003.  $T_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,003 > 1,368$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  dapat diterima dan variabel Sistem Pengendalian Internal secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Fraud. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Yusuf Ansori & Kuntadi, 2022) yang memiliki hasil penelitian bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara Sistem Pengendalian Internal dengan Pencegahan Fraud.

### 2. H2 : Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pencegahan Fraud

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai hasil uji t sebesar negatif 0,841.  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0,841 < 1,368$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,406 nilai ini lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_2$  ditolak dan variabel Sistem Informasi Akuntansi secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap Pencegahan Fraud. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Yusuf Ansori & Kuntadi, 2022) yang memiliki hasil penelitian bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan antara Sistem Informasi Akuntansi dengan Pencegahan Fraud.

### 3. H3 : Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal memiliki nilai hasil uji t sebesar 3,864.  $T_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,864 > 1,368$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_3$  dapat diterima dan variabel good corporate governance secara parsial memiliki pengaruh

positif dan signifikan terhadap Pencegahan Fraud. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Yusuf Ansori & Kuntadi, 2022) yang memiliki hasil penelitian bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara Good Corporate Governance dengan Pencegahan Fraud.

4. H4 : Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari : Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi dan Good Corporate Governance memiliki nilai hasil uji f sebesar 27,072 dengan nilai signifikansi 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,05, artinya H<sub>4</sub> dapat diterima.

Dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi dan Good Corporate Governance memiliki pengaruh secara simultan terhadap Pencegahan *Fraud*.

### KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh secara signifikan terhadap Pencegahan *Fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin ketat Sistem Pengendalian Internal PT. Mitra Bekerja Sejahtera, maka upaya Pencegahan Fraud semakin efektif.

2. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh negatif terhadap Pencegahan *Fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi frekuensi penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Mitra Bekerja Sejahtera, maka semakin besar risiko terjadinya Fraud. Beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebab meningkatnya risiko ini adalah kurangnya pemahaman penerapan Sistem Informasi Akuntansi,

kurangnya pengawasan dari atasan dan lainnya.

3. Good Corporate Governance berpengaruh secara signifikan terhadap Pencegahan *Fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tata kelola perusahaan yang dijalankan PT. Mitra Bekerja Sejahtera, maka upaya Pencegahan *Fraud* dapat semakin maksimal.

4. Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi dan *Good Corporate Governance* secara simultan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa, jika PT. Mitra Bekerja Sejahtera menerapkan Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi dan Good Corporate Governance secara bersama-sama, maka dapat memaksimalkan Pencegahan *Fraud*.

### REFERENSI

- ADDIN Mendeley Bibliography  
CSL\_BIBLIOGRAPHY Bangun, D. F. B., Hulu, Y. Y. H., Laia, M., Handayani, P., Rezeki, S. I., Pangga, I. D., & Aliah, N. (2024). Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Fraud. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(1), 88–97.  
<https://doi.org/10.60036/jbm.v4i1.art10>  
Erika Karolina, P., Ladewi, Y., Gantino, R., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Muhammadiyah Palembang, U., & Rilla Gantino, P. (2023). SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen Pengendalian Intern Salah Satu Faktor Yang Mempengaruhi Pencegahan Fraud. *Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1).  
<https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>  
Najatu Silva, D., & Aufa, M. (2023).

- Pengaruh Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pencegahan Fraud pada Persediaan. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 2(11), 2464–2476.  
<https://doi.org/10.59141/comserva.v2i11.651>
- Pangaribuan, D. (2020). *Peran Pengendalian Internal Dan Corporate Governance Dalam Pencegahan Fraud (Study pada perusahaan Konstruksi di Tangerang Selatan)* (Vol. 12, Issue 2).  
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunt>  
o
- Rapini, T., Farida, U., & Putro, R. L. (2022). Pengendalian Internal Meminimalisir Financial Statement Fraud Melalui Sistem Informasi Akuntansi Penggajian di RSUD Muhammadiyah Ponorogo. *Owner*, 6(3), 3296–2204.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1097>
- Ridwan, R., Lestari, D. F., & Arifah, A. N. (2023). *Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mencegah Kecurangan : Pendekatan Studi Di Tasikmalaya*. 11(1).  
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1776>
- Satiman, S., & Suparmin, S. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Audit Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada Lembaga Keuangan Non-Bank. *Research Journal of Accounting and Business Management*, 7(2), 98.  
<https://doi.org/10.31293/rjabm.v7i2.6740>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Bisnis*. ALFABETA, cv.
- Syahrman, S. (2020). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mengambil Keputusan Manajemen Pada Pt Walet Solusindo. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 185–192.  
<https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.1007>
- Ulum, S. N., & Suryatimur, K. P. (2022). Analisis Peran Sistem Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance dalam Upaya Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 331–340.  
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i2.1328>
- Yusuf Ansori, D., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Good Corporate Governance dalam Upaya Pencegahan Kecurangan (Fraud). *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(1), 349–354.  
<https://doi.org/10.58344/jmi.v1i1.35>